

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGONTROL PERILAKU SISWA DI SMA NEGERI 1
BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ANDI RAHMAWATI

NIM: 10519221914

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/ 2018 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Andi Rahmawati, NIM 10519221914 yang berjudul “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Perilaku Siswa di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar” telah diujikan pada hari senin, 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 4 juni 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Ramadhan 1439 H
Makassar, -----
04 juni 2017 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Baharuddin, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Ferdinan S.Pd., M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Sumiati S.Ag., M.A	(.....)
Pembimbing II	: Abdul Fattah S.Th.I., M.Th.I	(.....)



Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H/ 04 juni 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : ANDI RAHMAWATI

Nim : 10519221914

**Judul Skripsi : "KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGONTROL PERILAKU SISWA DI SMA
NEGERI 1 BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR"**

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NBM : 623184

Dewan Penguji :

1. Dr. Baharuddin, M.Pd

(.....)

2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

(.....)

3. Ferdinan S.Pd.,M.Pd.I

(.....)

4. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

(.....)



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol Perilaku Siswa di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Nama : Andi Rahmawati

NIM : 10519221914

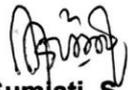
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Mei 2018 M
5 Ramadhan 1439 H

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Sumlati, S.Ag., MA
NIDN:2112087201

Pembimbing II


Abdul Fattah S.Thi., M.Th.i
NIDN:0909108304

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Rahmawati

NIM : 10519221914

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Ramadhan 1439 H
30 Mei 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Andi Rahmawati
NIM : 10519221914

ABSTRAK

ANDI RAHMAWATI,10519221914 *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Perilaku Siswa Di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.* Di bimbing oleh Sumiati dan Abdul Fattah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam, Mengontrol perilaku siswa di SMA Negeri 1 Benteng, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa di SMA Negeri 1 Benteng.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan siswa di SMA Negeri 1 Benteng Selayar.

Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Benteng sesuai dengan perilaku keagamaan yang diajarkan dalam Islam, seperti: mengucapkan salam sebelum masuk di kelas, sopan santun terhadap sesama yang lewat di depan guru tanpa permissi, taat dalam beribadah (tidak membaca doa sebelum memulai pelajaran dan tidak membaca al-qur'an).

Adapun upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Benteng adalah guru menggunakan metode untuk mengontrol perilaku keagamaan, guru melihat dan memahami perilaku keagamaan peserta didik, mengontrol peserta didik dalam menjaga perilaku keagamaannya, pengembangan perilaku keagamaan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, memberikan hukuman

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Perilaku Siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian proposal. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Radjamuda dan Rosdiana, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Sumiati, S.Ag., MA. Dan Bapak Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar .
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 20 Sya'ban 1439 H
06 Mei 2018

Penulis

ANDI RAHMAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah	5
C. TujuanPenelitian	5
D. ManfaatPenelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam.....	7
1. Pengertian Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam ...	7
2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	16
B. Perilaku Perilaku Keagamaan siswa	19

1. Pengertian Perilaku keagamaan Siswa.....	19
2. Karakteristik Perilaku Siswa.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Deskripsi Fokus Penelitian	25
E. Sumber Data.....	26
F. Instrument Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Benteng Selayar	33
2. Visi dan Misi, SMA Negeri 1 Benteng.....	34
3. Daftar Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Benteng	35
4. Fasilitas Sekolah SMA Negeri 1 Benteng.....	27
B. Kemampuan guru PAI dalam mengontrol perilaku siswa di SMA Negeri 1 Benteng Selayar.....	38
C. Perilaku siswa di SMA Negeri1 Benteng Selayar	40
D. Upaya guru PAI dalam mengontrol perilaku siswa di SMA Negeri 1 Benteng Selayar	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	46
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA..... 49
LAMPIRAN 51
RIWAYAT HIDUP 52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Gambaran Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Benteng.....	35
Tabel 1.2 Gambaran Fasilitas Sekolah SMA Negeri 1 Benteng.....	37
Tabel 1.3 Daftar Peserta Didik SMA Negeri 1 Benteng.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik. Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya.

Zakiah Darajat menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.¹ Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian

¹ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 39

kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Ahmad Tafsir mengutip pendapat Al-Ghazali yang mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.³

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan individu.

Sehingga orang-orang beriman dan berilmu serta ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah swt. menegaskan

² Zuhairini, Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Aksara, 1994), h. 45

³ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h.76

bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberikan balasan yang adil, sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan buruk dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, dalam Undang-undang Dasar 45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa yang Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.⁵ Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan

⁴ Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Chabib Thoha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.1

sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak.

Dengan adanya pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik, hal ini merupakan salah satu cara untuk membentuk perilaku keagamaannya. Perilaku keagamaan tersebut merupakan perbuatan atau tindakan yang berdasarkan nilai-nilai agama yang telah ditentukan oleh agama. Perilaku keagamaan ini tidak timbul tanpa adanya hal yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Benteng Selayar diperoleh kesimpulan bahwa perilaku keagamaan peserta didik masih bermasalah. Hal ini ditandai dengan kurangnya sopan santun terhadap sesama dan yang lebih tua, kurang kedisiplinan dalam proses belajar

mengajar dan kurangnya ketaatan dalam beribadah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : **Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa di SMA Negeri 1 Benteng.
2. Bagaimana Perilaku siswa di SMA Negeri 1 Benteng?
3. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa di SMA Negeri 1 Benteng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa di SMA Negeri 1 Benteng.
2. Untuk mengetahui perilaku siswa di SMA Negeri 1 Benteng.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa di SMA Negeri 1 Benteng.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, terutama yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Secara spesifik kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat member wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca mengenai Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi elementer para pakar Pendidikan Islam untuk selalu berinovasi mengembangkan program untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa. Secara peraktis, penelitian ini berguna sebagai:

- a. Sebagai bahan percontohan untuk sekolah-sekolah di daerah lain terkhusus di lokasi peneliti yaitu SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti lain untuk mengkaji secara mendalam konsep-konsep teoritik tentang Kemampuan Guru pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa yang berkualitas dan lebih luas.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi kemampuan terambil dari kata mampu berarti “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu”. Kata ini berdekatan artinya dengan kompeten atau kompetensi berarti “kewenangan, (kekuasaan pendidik) untuk menentukan kekuasaan.¹ Dari segi bahasa guru sebagaimana yang dijelaskan oleh W.J.S. Poerwadarminta adalah “orang yang mendidik”. Dari pengertian ini menjrlaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta teladan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2, guru adalah merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, meneliti hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitiandan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²

Pada kenyataannya yang ada ditengah masyarakat, pengertian guru diartikan secara luas, yaitu “ semua orang yang pernah memberikan ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang”. Jadi, jika dilihat dari segi tempat tugas seorang guru bukan hanya

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Cet. IV, Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 60

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*.

bertugas di sekolah saja, melainkan diluar sekolah yaitu lingkungan masyarakat. Dengan demikian guru bukan hanya orang yang mengajar bidang studi saja, tetapi guru juga orang yang mendidik dan membantu murid dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaan. Pada hakekatnya Allah SWT merupakan satu-satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Alquran Surat Al-Alaq ayat 4-5 yaitu :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

“Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Dari pengertian guru di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa guru bukanlah sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya didepan kelas, tetapi merupakan tenaga profesional yang disamping memperlihatkan aspek kognitif juga aspek psikomotorik dan efektif pada anak didik agar tumbuh dan terbina secara utuh sebagai manusia-manusia yang berpribadi sehingga maksud mendidik untuk mengantarkan peserta didik menuju kearah kedewasaan dapat tercapai.

Pengertian pendidikan agama Islam menurut penjelasan pasal 30 Bab VI ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20

³ Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahnya*, (revisi, Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006), h. 904

tahun 2003, pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ilmu agama.⁴

Pendidikan agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).⁵

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶

Menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional) agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia Pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasarkeperibadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6

⁵ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h.86

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21

sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah.

Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Bahan pendidikan agama bagi masing-masing pemeluknya berasal dari sumber-sumber agamanya. Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan, dan menguasai bahan agama tersebut. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional, dalam pendidikan agama diperlukan:

- a. paket-paket minimal bahan pendidikan agama dari masing-masing agama yang dianut dengan mempertimbangkan perkembangan jiwa anak didik;
- b. guru agama yang cukup memenuhi syarat;

- c. prasarana dan sarana pendidikan agama yang cukup dan memenuhi syarat;
- d. lingkungan yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan agama, di antaranya situasi sekolah, masyarakat dan perundang-undangan.

Pendidikan agama dan pendidikan penghayatan serta pengamalan pancasila harus saling menunjang karena sama-sama bidang sikap dan nilai dalam rangka pengemabangan bangsa. Meskipun demikian, perlu diadakan pembedaan yang jelas antara keduanya karena adanya perbedaan bahan ajar dan peserta didik.⁷ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam menurut Basyiruddin dan Syafruddin pengertian agama Islam adalah pendidik professional. Profesinal berasal dari kata profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu". Pekerjaan professional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari panggilan jiwa, tanggung jawab social dan

⁷ Zakiah Darajat, *op. cit.*, h.87-88

tanggung jawab keilmuan. Kinerja guru pendidikan agama Islam menyangkut semua aktifitas atau tingkah laku yang di kerjakan oleh seorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran agama Islam.

Dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada murid sebagai pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi adalah kewenangan atau kecakapan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Maka kompetensi guru agama adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.⁸

Adapun kompetensi guru pendidikan agama Islam dimaksudkan wewenang guru pendidikan agama Islam dalam memutuskan sesuatu sebagai upaya membantu siswanya menuju kepada kedewasaan. Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan

⁸ Zakiyah darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Cet. I; Jakarta: CV. Ruhama, 1994), h.95.

seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁹

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah kecakapan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya dalam pengertian pemikiran pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dituntut oleh jabatan guru pendidikan agama Islam.

Dalam Undang-Undang no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁰ Lebih khusus lagi ditegaskan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan yaitu: “Guru mata pelajaran agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan”.¹¹ Sehubungan dengan macam kompetensi sebagaimana yang diuraikan, maka kompetensi guru mata pelajaran agama Islam, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

⁹ Ramayulis, *op cit.*, h. 37

¹⁰ Republik Indonesia, Undang-undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, h. 9.

¹¹ Kementerian Agama RI, Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011), h. 60.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus;
- 4) Rancangan pembelajaran;
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- 7) Evaluasi hasil belajar.¹²

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. II, Jakarta: Kencana, 2007) h. 19.

- 1) Berkomunikasi, lisan, tulisan, atau isyarat,
- 2) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga
- 4) kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- 5) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹³

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan menyusun materi pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai inti pengembangan silabus serta kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan mampu melaksanakan pendidikan secara efektif dan efisien.

Ada beberapa kompetensi pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Kompetensi Rumpun Belajar, meliputi:

a. Kompetensi Bahan Kajian Pendidikan Agama Islam

Peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta

¹³ *Ibid*, h. 21

mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.

b. Kompetensi Pendidikan Agama Islam

Dengan landasan al-Qur'an dan hadis Nabi saw. peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah swt. berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami al-Qur'an, mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.

2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang meliputi:

a. Standar kompetensi

Standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berisi sekumpulan kompetensi dasar yang harus dikuasai pendidik di suatu jenjang pendidikan tertentu.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar ini dijabarkan lagi berdasarkan aspek materi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar
- 2) Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

3) Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas.¹⁴

3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan guru agama adalah membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pada pelaksanaannya melalui pembinaan didalam kelas saja. Dengan kata lain, fungsi guru dalam membina siswa tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar”.¹⁵ Fungsi sentral guru adalah mendidik. Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan muridnya (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dari pada itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya sendiri untuk meningkatkan efektifitas pekerjaannya (sebagai umpan balik).

Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang dituliskan di atas, maka fungsi guru itu meliputi :

a. Guru sebagai pengajar

Sepanjang sejarah kegunaan, tugas guru yang sudah tradisional adalah “mengajar”. Sering orang salah duga, bahwa tugas guru

¹⁴ Ramayulis, *op., cit* h. 38-39

¹⁵ Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.264.

hanyalah semata-mata mengajar. Bahkan masih banyak diantara para guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karir sebagian besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi tersisihkan atau terabaikan. Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai siswa. Bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap murid diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.

c. Sebagai pemimpin atau manager kelas

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manager) interaksi belajar mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri. Ketiga tugas itu dilaksanakan sejalan secara

seimbang dan serasi. Tidak boleh ada satu pun yang terabaikan, karena semuanya fungsional dan saling berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.¹⁶

Dengan demikian dapat diharapkan dari padanya untuk mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara professional dan efektif .

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau perilaku.¹⁷ Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya, yaitu dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.¹⁸ Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Hujurat ayat 12 yaitu :

¹⁶ *Ibid*, h.265-267

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 859.

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), h. 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya :

“Wahai orang-rang yang beriman, jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian dari lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan Allah Maha penerima tobat, Maha Penyayang.”¹⁹

Sedangkan menurut W.J.S. Poerwadaminta, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan dan sikap yang muncul dalam perbuatan yang nyata atau ucapan baik. Sedangkan dalam Hasan Langgulung Al-Ghazali berpendapat bahwa perilaku atau tingkah laku adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Tingkah laku mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan dan objektif-objektif.
- b. Motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia itu sendiri, tetapi ia dirangsang dengan rangsangan-rangsangan dari luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan

¹⁹ Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahnya*, op cit., h. 745

²⁰ WJS. Poerdaminta, *Pengantar Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, edisi 3, 2001), h.7.

- dengan kebutuhankebutuhan jasmani dan kecendrungan-kecendrungan alamiah, seperti rasalapar, cinta, dan takut kepada Allah.
- c. Menghadapi motivasi-motivasi manusia terhadap dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.²¹

Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.²² Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perilaku keagamaan berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang, sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi ada kaitannya dengan agama. Semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan.

Oleh karena itu, dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya, bagi agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan ada pula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan di antaranya adalah shalat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang kesusahan dan masih banyak lagi.

²¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2008), h.268

²² Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.11

Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan itu lagi banyak seperti, minum-minuman keras, judi, korupsi, main perempuan dan lain-lain.

Oleh sebab itu secara tidak langsung aktivitas yang telah kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari baik itu yang ada hubungannya antara makhluk dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.²³

Dari berbagai pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keagamaan adalah tanggapan atau reaksi nyata seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman sebagai respon yang diterimanya, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah keseharian seperti: shalat, puasa, sabar, tawakal,, dan bergaul dengan sesama.

2. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Siswa

Dalam pandangan Islam anak lahir itu dalam keadaan fitrah yakni berpotensi tauhid dan berpotensi untuk berbuat baik, tidak ada anak yang memiliki bakat jelek. Apabila diberi kesempatan dan diberi peluang untuk mengembangkan potensi baiknya, ia akan mampu menjadi insan kamil. Secara psikologis perbuatan kenakalan membutuhkan kreatifitas dan keberanian yang keduanya bukan potensi dari lahir, tetapi perolehan dari hasil belajar dan interaksi dengan lingkungan.

Oleh karena itu sebab sebab munculnya kenakalan bagi siswa sebagian besar dari keluarga dan masyarakat. Sumber dari keluarga berasal dari keluarga yang tidak harmonis, orang tua yang acuh tak acuh

²³ Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.204.

terhadap perkembangan anak, memanjakan anak berlebihan, mendidik anak dengan cara yang keras dan otoriter, kebiasaan hidup yang tidak baik, ketidakmampuan orang tua untuk mengendalikan anak dari pengaruh luar yang merusak.²⁴

Menurut Philip graham faktor penyebab perilaku di golongan menjadi 2 golongan :

- a. Faktor lingkungan :
 - 1) Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan lain-lain).
 - 2) Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain lain)
 - 3) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum, dan lain-lain)
 - 4) Keluarga yang bercerai berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama, dan lain-lain)
- b. Faktor pribadi :
 - 1) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain)
 - 2) Cacat tubuh
 - 3) Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.²⁵

Jadi faktor yang mempengaruhi perilaku siswa itu pertama dari keluarga karena keluarga merupakan tempat awal pembentukan karakter seorang anak, kemudian setelah itu keluar ke lingkungan masyarakat seperti pergaulannya akan mempengaruhi perilaku seorang anak.

²⁴ Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 116

²⁵ Sarwono, Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1997), h. 199

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pendidikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang digunakan oleh kaum fenomenologis untuk menangkap makna-makna dari tingkah laku manusia. Mereka berusaha memandangi sesuatu dari sudut pandang orang yang “bertingkah laku” itu sendiri. Sehingga seakan-akan peneliti merasakan secara langsung apa yang dilakukan oleh orang yang bertingkah laku tersebut. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi

Adapun lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Objek

Objek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas, dan Siswa SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), h. 9

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini :

- a. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Mengontrol Perilaku keagamaan siswa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah memberikan arahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.
2. Suatu hal yang dilakukan atau cara yang dilakukan guru untuk mengontrol perilaku keagamaan siswa seperti memberikan contoh keteladanan karena siswa akan mencontoh perilaku gurunya.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer

Sumber primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.² Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan.

² *Ibid.*, h. 225

2. Sumber sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain.³ Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara maupun observasi langsung ke lapangan. Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literature-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Instrument Penelitian

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Dalam penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek yang diteliti. Penggunaan cara ini sangat penting untuk dilakukan guna memberi hasil yang obyektif dari sebuah penelitian kualitatif. Dengan teknik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian.

³ *Ibid.*, h. 226

2. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan akan suatu hal. Sebagai sebuah data, informasi yang diperoleh harus diubah menjadi laporan tertulis. Wawancara adalah percakapan duabelah pihak dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat dokumenter seperti, keadaan sekolah, serta fasilitas-fasilitas yang dimiliki, jumlah siswa, jumlah guru, kalender pendidikan dan hal-hal penting lainnya yang mendukung terhadap kelengkapan data.⁴

F. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵

1. Observasi

Tehnik observasi dalam penelitian ini diklasifikasikan menurut 3 cara :

- a. Pengamat bisa bertindak sebagai partisipan atau nonpartisipan.
- b. Observasi dapat dilaksanakan secara terus terang atau penyamaran.
- c. Observasi yang menyangkut latar penelitian.

⁴ *Ibid.*, h. 228

⁵ *ibid*

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi yang pertama dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain :

- a. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dll.
- b. Mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu.

Pada penelitian ini digunakan wawancara mendalam maksudnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa terkumpul dengan maksimal sedangkan subyek peneliti dengan tehnik *Purpose Sampling* yakni pengambilan sampel secara bertujuan (ditentukan sendiri oleh peneliti). Adapun jumlah informan yang diambil adalah :

- 1) Kepala sekolah SMA Negeri 1 Benteng
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Benteng.
- 3) Wali Kelas SMA Negeri 1 Benteng
- 4) Siswa SMA Negeri 1 Benteng.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi. Tehnik Dokumentasi,

digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Studi “Dokumen” adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda program, rekaman, deskripsi kerja, surat-surat, catatan khusus, laporan tahunan, memo, arsip sekolah, korespondensi, materi pengajaran, laporan berkala, websites, foto-foto dan sebagainya.⁶ Penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Merupakan sumber informasi yang stabil.
- b. bermanfaat untuk membuktikan sebuah peristiwa.
- c. Sifatnya alamiah dengan konteks.
- d. Hasil pengkajian akan diperluas sesuai dengan pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

Teknik ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsip sekolah. Arsip-arsip kegiatan pada masa lampau sangat perlu untuk dihadirkan karena kegiatan ini sangat sulit untuk dapat diputar ulang. Begitu juga dengan program-program kegiatan sekolah akan lebih muda untuk digali dengan menggunakan metode ini. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini :

- 1) Dokumen KTSP SMA Negeri 1 Benteng meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam,

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 172.

- 2) Catatan hasil hasil rapat dinas dan workshop yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Benteng,
- 3) Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan foto-foto kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler PAI, serta foto-foto kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Benteng.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dengan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data : ⁷

Komponen dalam analisis data :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁷ Sugiyono, *op cit.*, h. 245

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

⁸ Sugiyono, *op cit.*, h. 253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Benteng Selayar

1. Sejarah Berdirinya

SMA Negeri 1 Benteng merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. SMA Negeri 1 Benteng pada awal berdirinya tahun 1961 masih merupakan kelas jauh dari SMA Negeri Bantaeng. Selanjutnya tahun 1963 sesuai Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah didefinisikan (dinegerikan) menjadi SMA Negeri 256 Selayar yang berarti SMA Negeri yang ke 256 di Indonesia. Seiring dengan pergantian sistem dan perbaikan kurikulum belajar mengajar di negeri ini maka SMA 256 Benteng Selayar berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Benteng sampai sekarang.

2. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

a) Visi Sekolah

Mewujudkan warga sekolah berkualitas, menguasai iptek berdasarkan imtaq yang mampu bersaing di dunia global dan memiliki wawasan lingkungan hidup.

b) Misi Sekolah

1. Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mengoptimalkan berlangsungnya proses belajar mengajar.
4. Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran.
5. Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.
6. Menanamkan budaya dan karakter bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesional.
7. Menggali dan mengembangkan potensi, bakat serta minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni serta kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan hidup.

3. Daftar Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 41 orang PNS, 4 orang Non PNS, 3 orang Staf Tata Usaha.

Tabel: 1.1 Gambaran Tenaga Pendidik**SMA Negeri 1 Benteng Selayar**

NO	NAMA PENDIDIK	JENIS KELAMIN	STATUS KEPEGAWAIAN	GURU BIDANG STUDI
1	Andi Muhlis S.Pd	L	PNS	Pendais
2	Dra. Hj. Djawiyah M.Si	P	PNS	Pkn
3	Dra. Hj. Basse Salma M.Si	P	PNS	Biologi
4	Muh. Siswanto S.Pd	L	PNS	Akuntansi
5	Drs Anton Mangngi M.Si	L	PNS	Pkn
6	Muh. Basri S.Pd	L	PNS	Mtk
7	ST Hasbia S.Pd	P	PNS	Bk
8	Dra.Sri Jayatiningsih	P	PNS	Geografi
9	Drs. Amran	L	PNS	Penjaskes
10	Dra. Hj. A. Krisna Murti	P	PNS	Mtk
11	Drs. Rurung	L	PNS	Akuntansi
12	H. Muh. Rusli S.Pd	L	PNS	Ekonomi
13	Andi Mulianti S.Pd	P	PNS	Bhs.Ingg
14	Hj. Marbiah S.Pd	P	PNS	Mtk
15	Almiati S.Pd M.Si	P	PNS	Bk
16	Andi Muhsin S.Pd	L	PNS	Bk
17	Dra. Marwati	P	PNS	Bhs.Indo
18	Rusmawati S.Pd M.Si	P	PNS	Bhs.Ingggris
19	Sumiati S.Pd M.Si	L	PNS	Biologi
20	Dra.St. Kamidaeng MM	P	PNS	Kimia

21	Hj. Nur Ilham S.Pd	P	PNS	Mtk
22	Hasnah S.Pd	P	PNS	Bhs.Indo
23	Andi.Marniopus S.Pd	P	PNS	Mulok
24	Ermawati S.Pd	P	PNS	Seni Budaya
25	Dra. Hj Herlianti	P	PNS	Pkn
26	Dra. Asni MM	P	PNS	Sejarah
27	Andi Roslina S.Pd	P	PNS	Tata Boga
28	Ratih Dewi Yana S.Pd	P	PNS	Bhs.Indo
29	Rahmatiah S.Pd M.Si	P	PNS	Kimia
30	Abdul Chalik S.Pd	L	PNS	Mtk
31	Nur Hamtina S.Pd	P	PNS	Fisika
32	Andi Fitrianti S.Si	P	PNS	Biologi
33	Hj. Andi Kartini S.Ag M.Si	P	PNS	Pendais
34	Syahrini S.Si	P	PNS	Biologi
35	Sri Samriana S.Ag M.Si	P	PNS	Pendais
36	Andi Marliah S.Sos M.Si	P	PNS	Sosiologi
37	Ifa Asriany S.Pd	P	PNS	Biologi
38	Bau Te'ne S.Pd	P	PNS	Sosiologi
39	Suriama S.Pd	P	Non PNS	Penjaskes
40	Abdul Salam S.Pd M.Si	L	PNS	Ekonomi
41	Anugrah Putra Bakri S.Kom	L	PNS	Tik
42	Ekawati Amar S.Si M.Si	P	Non PNS	Mtk
43	Andi Trisna Opu S.Pd	P	PNS	Seni Budaya

44	Ariani Rahman S.Pd	P	Non PNS	Bhs.Ingggris
45	A. Idham Khalik S.E	L	Non PNS	Tik

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Benteng Selayar

4. Fasilitas Sekolah SMA Negeri 1 Benteng Selayar

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar.

Tabel : 1.2 Gambaran fasilitas sekolah

SMA Negeri 1 Benteng Selayar

NO	JENIS GEDUNG/ FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang kelas	26	Baik
4	Gedung Lab. IPA	1	Baik
5	Kantin	2	Baik
6	Musholah	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	Ruang BP/BK	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Lapangan	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	WC siswa	4	Baik
12	WC guru	2	Baik
13	Dapur	1	Baik
14	Parkiran	2	Cukup baik

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Benteng Selayar

Tabel: 1.3 Daftar Peserta Didik

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	151	190	341
XI	134	171	305
XII	91	186	277
JUMLAH	376	547	923

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Benteng Selayar

B. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Perilaku Siswa

Guru dalam pembelajaran PAI mempunyai peran penting dalam mengontrol perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Benteng Selayar. Dalam proses tersebut, guru mengalami keterbatasan waktu karena hanya mempunyai waktu mengajar sekali dalam sepekan dan tidak mempunyai waktu khusus untuk mengontrol perilaku keagamaan peserta didik di luar jam pelajaran PAI. Selain itu, fasilitas yang berhubungan keagamaan juga masih sangat terbatas seperti kurangnya referensi tentang pelajaran agama.

Hal inilah yang menjadi kendala guru dalam pembelajaran PAI untuk mengontrol perilaku keagamaan karena waktunya terbatas sehingga proses pembelajaran PAI menjadi tidak efektif. Namun Guru Pendidikan Islam tetap fokus dalam upaya mengontrol perilaku siswa di SMA Negeri 1 Benteng. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Benteng menurut wawancara dari para guru bahwa kemampuan yang dimiliki guru Pendidikan Islam sudah baik. Guru Pendidikan Agama Islam sudah mampu memahami karakteristik siswa sehingga mereka bisa mengontrol perilaku siswa sesuai dengan karakter masing-masing dari setiap siswa. Seperti yang dikatakan Bapak Andi Muhlis S.Pd selaku Kepala Sekolah serta sebagai Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Guru PAI kami senantiasa memberikan kontrol kepada peserta didik dalam kegiatan keagamaan, salah satu contohnya yaitu sebelum pelajaran dimulai guru senantiasa menyuruh peserta didik berdoa setelah itu diajak bertadarus dan setelah pelajaran selesai

pun dibiasakan berdoa. Kemudian cara yang biasa digunakan untuk memahami perilaku keagamaan peserta didik yaitu dengan menggunakan jurnal untuk mengetahui perilaku peserta didik, dan juga dilakukan pengamatan terhadap perilakunya. Melalui pengamatan dan jurnal tersebut, dapat dipahami bagaimana perilaku keagamaan peserta didik.”¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan sudah bagus, karena cara tersebut menjadi jalan untuk memahami perilaku keagamaan peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam juga selalu mengingatkan siswa untuk membiasakan membaca buku tentang keagamaan namun minat baca siswa sangat kurang seiring dengan perkembangan teknologi sehingga para siswa lebih suka bermain gadget daripada membaca buku seperti yang dikatakan oleh Bapak Andi Muhlis S.Pd selaku Kepala Sekolah serta Guru Pendidikan Agama Islam bahwa

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan siswa pentingnya membaca buku tentang keagamaan namun pada kenyataannya para siswa di SMA Negeri 1 Benteng lebih suka bermain gadget daripada membaca buku, apalagi remaja jaman sekarang itu sudah modern dan mengikuti perkembangan teknologi jadi perhatian mereka teralihkan ke dunia teknologi tersebut.”²

Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan bimbingan dan arahan yang baik tentang keagamaan seperti yang dikatakan dalam wawancara dengan Ibu Hj. Andi Kartini S.Ag M.Si selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

¹ Andi Muhlis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Benteng*, wawancara di ruang kepala sekolah, Rabu 10 Januari 2018

² Andi Muhlis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Benteng*, wawancara di ruang kepala sekolah, Rabu 10 Januari 2018

“Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan bimbingan yang baik kepada siswa seperti kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh Guru Pendidikan Agama Islam secara rutin yaitu shalat dzuhur bersama di mushola pada jam istirahat untuk membiasakan siswa beribadah dimanapun baik itu di sekolah maupun di rumah..”³

tetapi Guru Pendidikan Agama Islam belum mampu menemukan solusi terhadap hambatan yang dialami peserta didik dalam proses kegiatan keagamaan di sekolah seperti yang dikatakan oleh Ibu Andi Marliah S.Sos M..Si selaku Wali Kelas XII Mia 1 bahwa :

“Hambatan peserta didik adalah pada fasilitas sekolah dimana musholah yang ada tidak terlalu luas sehingga hanya mampu ditempati beberapa siswa jadi mereka harus bergantian untuk shalat sedangkan jam istirahat hanya sebentar oleh karena itu masih ada siswa yang tidak melakukan shalat di musholah.”⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah mempunyai kemampuan yang baik dalam mengontrol perilaku keagamaan siswa melalui beberapa metode yang digunakan, namun mereka juga belum menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang dialami peserta didik seperti kurang memadainya fasilitas yang ada di sekolah.

C. Perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Benteng Selayar

Perilaku keagamaan berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan kaitannya dengan agama. Semuanya dilakukan

³ Andi Kartini, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Benteng*, wawancara di ruang guru, Senin 15 Januari 2018

⁴ Andi Marliah, *Wali Kelas XII Mia I SMA Negeri 1 Benteng*, wawancara di ruang guru, Kamis 18 Januari 2018

karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi dari hasil wawancara bahwa perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Benteng Selayar Kabupaten sudah baik sesuai dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam yang selalu mengontrol perilaku keagamaan peserta didik dengan selalu membiasakan peserta didik untuk melakukan perilaku keagamaan seperti Shalat Dhuha, berdoa dan bertadarrus sebelum memulai jam pelajaran dan belajar menghargai dan menghormati sesama teman sebaya maupun yang lebih tua.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj. Nur Ilham selaku Wali Kelas XI Soc II bahwa :

“Perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Benteng sudah baik, hal itu dapat dilihat dari perilakunya di kelas, tata kramanya baik seperti siswa mendengarkan penjelasan guru, memberikan salam saat memasuki ruang kelas.”⁵

Begitu pula yang dikatakan oleh Ratu Junita Amaliyah Hidayat seorang siswa kelas XII Mia 1 bahwa :

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu menegur siswa yang tidak memperhatikan pada saat jam pelajaran sehingga siswa yang ditegur akan kembali fokus ke pelajaran”⁶

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun terkadang peserta didik tidak fokus pada jam pelajaran berlangsung namun setelah ditegur mereka akan diam dan kembali fokus, itu tandanya

⁵ Nur Ilham selaku Wali Kelas XI Soc II SMA Negeri 1 Benteng, wawancara di ruang guru, senin 22 Januari 2018

⁶ Ratu Junita Amaliyah Hidayat, *siswa kelas XII Mia, Siswa SMA Negeri 1 Benteng*, wawancara di kelas, Rabu 24 Januari 2018

bahwa mereka menghargai dan menghormati guru Pendidikan Agama Islam.

Menurut Ibu Sri Samriana S.Ag MSi selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Pada kegiatan jam istirahat para siswa antusiasme untuk ke mushola melaksanakan shalat berjamaah, walaupun keadaan mushola tidak terlalu memadai karena mushola yang ada masih kecil namun mereka bergantian untuk tetap melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.”⁷

Jadi kesimpulannya bahwa perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Benteng baik, hal itu dapat dilihat dari keinginan atau minat peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa di SMA Negeri 1 Benteng

Untuk mengatasi beberapa permasalahan terkait perilaku keagamaan, maka dibutuhkan upaya guru untuk membentuk perilaku keagamaan tersebut. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode untuk membentuk perilaku keagamaan.

⁷ Sri Samriana, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Benteng*, wawancara di ruang guru, 29 Januari 2018

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik. Penggunaan metode ini harus tepat agar perilaku keagamaan peserta didik mampu terbentuk dengan baik. Menurut penuturan dari Hj. Andi Kartini S.Ag, M.Si bahwa

Metode yang digunakan dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik tentu berkaitan dengan RPP, yang mengacu pada materi yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, seperti dalam hal melakukan kegiatan selalu diawali dengan doa. Adapun metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah. Selain itu, juga digunakan metode pembiasaan agar peserta didik mampu menerapkan apa yang diberikan oleh guru secara konsisten, sehingga dengan pembiasaan tersebut perilaku keagamaan mulai terbentuk.⁸

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam membentuk perilaku keagamaan sudah cukup bagus karena dilakukan pembiasaan terhadap peserta didik sehingga perilaku keagamaan mulai terbentuk.

2. Guru melihat dan memahami perilaku keagamaan peserta didik

Pemahaman akan perilaku peserta didik sangat penting untuk diketahui, karena dengan memahami perilakunya guru mampu untuk mengetahui keadaan peserta didiknya. Hasil wawancara dengan Ibu Bau Te'ne S.Pd selaku Wali Kelas X I bahwa

“Untuk memahami dan mengontrol perilaku peserta didik maka diperlukan pengamatan, memberikan peraturan batasan dalam berperilaku, seperti sebelum belajar harus memulai dengan baca doa, setiap memasuki kelas apakah peserta didik mengucapkan salam atau tidak. Maka dari itu dilakukan pengamatan secara diam-

⁸ Andi Kartini, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Benteng*, wawancara di ruang guru, Senin 15 Januari 2018

diam untuk mengontrol bagaimana perilaku peserta didik. Apabila ada yang melenceng, maka akan diberikan nasihat.”⁹

3. Pengembangan perilaku keagamaan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelajaran PAI bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam perilakunya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang keagamaan, sehingga menjadi manusia Islam yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hasil wawancara dengan Ibu Ibu Sri Samriana S.Ag M.Si selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa

“Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan perilaku keagamaan peserta didik diantaranya yaitu mendidik peserta didik untuk memberikan pelajaran tentang keagamaan agar memperdalam keimannya seperti sholat, membaca AlQur’an sebelum memulai pelajaran, memerintahkan kepada peserta didik untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarangnya dan mengajari peserta didik untuk berperilaku baik kepada orang lain dan mengajari peserta didik untuk menghafal ayat atau doa-doa yang berkaitan dengan materi dan berbuat baik kepada orang lain.”¹⁰

⁹ Bau Te'ne, *Wali Kelas X I SMA Negeri 1 Benteng*, wawancara di ruang guru, Rabu 31 Januari 2018

¹⁰ Sri Samriana, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Benteng*, wawancara di ruang guru, 29 Januari 2018

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran keagamaan sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan perilaku keagamaannya karena dalam pelajaran PAI peserta didik diajari untuk berperilaku baik kepada orang, membiasakan berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

4. Memberikan hukuman

Pemberian hukuman merupakan salah satu cara untuk menyadarkan peserta didik akan kesalahan yang diperbuatya sehingga dengan adanya hukuman peserta didik akan mempunyai rasa jera untuk melakukan hal-hal yang buruk. Hasil wawancara dengan Bapak Andi Muhlis selaku Kepala Sekolah bahwa

“Adapun hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar, yaitu dengan pemberian tugas, membersihkan halaman/lingkungan sekolah, pemberian peringatan dengan mengirim surat panggilan kepada orang tua siswa.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis hukuman yang diberikan sudah bagus untuk mengubah perilaku peserta didik yang selalau melakukan pelanggaran, karena dalam hal ini ada panggilan untuk orang tua dalam rangka membahas mengenai perilaku anaknya sehingga dengan begitu peserta didik akan memiliki rasa malu dalam dirinya apabila orang tunya dipanggil ke sekolah.

¹¹ Andi Muhlis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Benteng*, wawancara di ruang kepala sekolah, Rabu 10 Januari 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru pendidikan agama islam mempunyai kemampuan atau yang baik dalam mengontrol perilaku siswa. Guru Pendidikan agama Islam membisakan siswa untuk melalukan kegiatan kegamaan seperti shalat berjamaah, membaca doa sebelum dan setelah pelajaran, mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati teman sebaya dan yang lebih tua.
2. Perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Benteng sudahsesuai dengan ajaran agama Islam, seperti: mengucapkan salam sebelum masuk di kelas, sopan santun terhadap sesama (peserta didik yang lewat di depan guru tanpa permisi (tabe), berbicara sama guru dengan menggunakan bahasa yang baku baik) kepada orang yang lebih tua dan taat dalam beribadah (membaca doa sebelum memulai pelajaran dan membaca al-Qur'an).

3. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik, khususnya dalam hal ibadah yaitu memberikan pengarahan dan teladan kepada peserta didik seperti melakukan sholat berjamaah bersama dan memberikan pembedahan kalbu secara rutin, sehingga dengan begitu peserta didik mampu untuk memperbaiki ibadahnya. Selain itu, diperlukan pula bantuan untuk membangun mushollah agar pihak sekolah bisa mengontrol dan membimbing ibadah peserta didiknya. Adapun terkait dengan akhlak peserta didik yang masih bermasalah maka diperlukan pembinaan akhlak untuk mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk selalu mengawasi kinerja para guru sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam mengontrol perilaku keagamaan siswanya.
2. Diharapkan untuk setiap guru untuk selalu mengawasi siswanya dengan baik, karena jika siswa tidak terkontrol maka akan sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang buruk, terlepas dari pengawasan orang tua, guru diharapkan

mampu bertanggung jawab terhadap siswa di lingkungan sekolah.

3. Penelitian ini membahas tentang pembentukan perilaku keagamaan peserta didik, dimana dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru PAI siswa diharapkan mampu untuk lebih mengembangkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penelitian ini hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti yang berminat dengan memperlihatkan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini dan pada subjek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Agus. *Psikologi Sosial Intergarsi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Cet II; Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Perss. 2015.
- Darajat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Darajat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Darajat, Zakiah dkk. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Darajat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* . Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahnya*, (revisi, Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006), h. 904
- Kementerian Agama RI. Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 *tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Soekidjo Notoadmojo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. VI; 2008.
- Sujanto. .Agus, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Syafaat Aat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008
- Syafuruddin dan Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

Thoules, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*. Cet. II; Jakarta: Raja Wali Press, 1995.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.

Poerdaminta, WJS. *Pengantar Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, edisi 3, 2001.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.



RIWAYAT HIDUP

Andi Rahmawati, Batam, 17 November 1996, putri ke 1 dari pasangan Radjamuda dan Rosdiana, peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Inpres Lembang Mate'ne Kabupaten Selayar pada tahun 2003. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Benteng pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Benteng pada tahun yang sama dan tamat pada tahun 2014. Kemudian studi diprogram Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2014.

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul ***“Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa di SMA Negeri 1 Benteng”***.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kegiatan keagamaan apa saja yang diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa?
2. Apakah yang menjadi faktor utama seorang Guru Pendidikan Agama Islam sehingga mempunyai kompetensi yang baik untuk menjadi seorang guru?
3. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam sudah mempunyai kemampun atau kompetensi kepribadian yang baik dalam mengontrol siswa?
4. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan teladan oleh siswa?
5. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa?
6. Metode apakah yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku siswa?





Data siswa SMA s. s. s. / Desember
TH 2017 / 2018.

* Jumlah siswa kelas X MIA = 44 = 545 orang
 - Kelas X MIA L = 72 P = 96 } jumlah = L = 401 P = 190
 - Kelas X IIS L = 75 P = 94

Jumlah siswa kelas XI MIA = 46 = 308 orang
 - Kelas XI MIA L = 57 P = 97 } jumlah = L = 134 P = 171
 - Kelas XI IIS L = 77 P = 74

Jumlah siswa kelas XII IPA = 195 = 277 orang
 - Kelas XII IPA L = 44 P = 106 } jumlah = L = 91 P = 186
 - Kelas XII IPS L = 47 P = 80

* Jumlah siswa keseluruhan = 923
 - Jumlah Laki-laki = 376
 Perempuan = 547

